

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

1. Latar Belakang Historis

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok yang berdiri di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotussyaikh M. Arwani Amin. Kini Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang, di antaranya adalah Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja/Bejen, PTYQ Anak-anak/Krandon, PTYQ Menawan hingga di luar kota dan di luar pulau Jawa.

Berawal dari wali santri PTYQ Anak-anak yang memberikan keluh kesah kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ Anak-anak namun belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area.

“Gayung *Bersambut*” adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, dimana Yayasan Arwaniyyah mendapatkan gelontoran dana sebesar Rp. 500 juta dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan MTs. Seiring dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah seluas 1 hektare yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani di Desa Menawan. Menjawab nikmat Allah ini, Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Manaf (Sie. Pembangunan Yayasan Arwaniyyah saat itu) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Pembangunan PTYQ Menawan pun dimulai pada tahun 2008.

Sejak dulu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh PTYQ Kudus bercita-cita memiliki pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta bahasa asing. Demi merealisasikannya, beliau sering mendatangkan ustadz pengabdian dari PM. Gontor untuk mendidik di PTYQ Anak-anak, namun belum sesuai harapan. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya dan akhirnya

muncullah setitik harapan untuk mewujudkan cita-cita beliau, harapan itulah yang bernama PTYQ Menawan.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diresmikan pada tanggal 5 Maret 2009, yang mana pada tanggal ini dijadikan sebagai hari lahirnya PTYQ Menawan. Sedangkan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an diresmikan pada 8 Agustus 2009 oleh Direktur Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd. Kedua tanggal ini diabadikan pada batu nisan yang sekarang berada di depan dinding kantor.

Kepemimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an Menawan diberikan pada Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA yang merupakan menantu Abah Ulil Albab. Namun dikarenakan beliau masih mengenyam study di Turki, maka dicarikanlah *badal* beliau untuk menjadi kepala pelaksana harian PTYQ Menawan sekaligus kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Lalu KH Ma'sum AK yang merupakan salah satu tim pembangunan ditunjuk untuk mencari *badal* sementara. Maka pada tanggal 8 Mei 2008 KH. Ma'sum AK mengundang Ustadz Drs. H. Manshur, M.S.I untuk datang di kediaman beliau, dan menunjuk beliau sebagai Kepala Harian PTYQ Menawan sekaligus kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Al-Qur'an menjadi pondasi utama dibangunnya PTYQ Menawan, dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai pelengkap dari pondasi utama itu sendiri tanpa mengganggu hafalan Al-Qur'an. Ibarat makan, Al-Qur'an itu nasi sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya adalah lauk pauknya. Visi dan misi yang diterapkan di PTYQ Menawan adalah berdasarkan musyawarah yang diadakan di *ndalem* Kyai.

Para pendiri punya keinginan untuk menciptakan generasi yang lebih baik, namun *ghirah* yang beliau-beliau inginkan bukan meremehkan generasi sekarang. Sekali lagi bukan, namun ketika mendengar kata "pesantren" yang biasa terbesit adalah pesantren identik dengan sesuatu yang kolot, identik dengan sesuatu yang kotor, identik dengan tidak bisa *Go International*. Hal inilah yang membuat tim pendiri ingin mendirikan madrasah pendidikan berbasis islam yang dapat mengalahkan sekolah-sekolah yang notabene adalah non-muslim. Sekolah-sekolah favorit yang mentereng namanya kebanyakan adalah sekolah non-muslim. Keinginan para pendiri adalah mendirikan sekolah dengan basis islam yang

dapat berbicara dan berkecimpung di kancah internasional tidak hanya nasional. Menjadi santri tidak hanya bisa mengaji, para pendiri ingin mewujudkan “Huffadz Yang Teknokrat, Teknokrat Yang Huffadz”.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis letak Madrasah Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan terletak di wilayah Kecamatan Gebog tepatnya di Jalan Rahtawu RT.06 RW. III, Desa Menawan, Gebog Kudus.

Kondisi geografisnya berada di daerah pegunungan dan jauh dari pusat keramaian serta hiruk pikuknya daerah perkotaan sehingga lingkungannya sangat nyaman dan mendukung proses belajar mengajar.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Berdasarkan buku profil Madrasah Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus yang diperoleh peneliti dari pengurus Yayasan, berikut adalah Motto, Visi, Misi, dan Tujuan dari Madrasah Tahfidz Yanbu,ul Qur’an Menawan Kudus;

- a. Motto
Berbadan sehat, Berakhlaqul karimah, Hafidz al-Qur’an, berpengetahuan luas
- b. Visi
“Menjadi *Pendidikan Islam Yang Qur’ani Amali*”
- c. Misi
 - 1) Mendidik siswa berakhlaqul karimah dan hafidz al Qur’an
 - 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning
 - 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri
- d. Tujuan
Terwujudnya Pribadi Hafidz Ahlussunah Wal Jamaah Yang Memiliki Kepekaan Sosial Dan Siap Menyambut Era Baru Kejayaan Islam.³

¹ Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Dikutip tanggal 12 September 2020.

² Data diperoleh dari hasil observasi lingkungan MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Pada tanggal 2 September 2020.

³ Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus, Dikutip tanggal 12 September 2020.

4. Keadaan Guru

Guru mempunyai Peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagai pelaksana langsung proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk menunjang proses belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kudu memiliki 31 guru mata pelajaran, 52 guru (*Ustadz*) tahfidz dan 10 Karyawan yang mempunyai kualifikasi S1, S2, D3, MA dan Pondok Pesantren.⁴ Adapun rincian guru di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus akan dilampirkan.

5. Keadaan Murid

Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan pada tahun pembelajaran 2020/2021 memiliki santri sejumlah 530 siswa yang dibagi dalam 13 rombongan belajar. Adapun kelas VII terbagi dalam 4 kelas, kelas VIII terbagi dalam 4 kelas dan kelas IX terbagi dalam 5 kelas.⁵ Adapun rincian siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus akan dilampirkan.

6. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki madrasah merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Maka suatu Lembaga Pendidikan harus memenuhi adanya sarana prasana yang memadai demi mencapai keberhasilan tujuan Pendidikan. Adapun sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus secara garis besar meliputi: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, laboratorium, masjid, perpustakaan, asrama, koperasi, UKS dan toilet.⁶ Adapun secara rinci sarana dan prasarana di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus akan dilampirkan.

⁴ Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Dikutip tanggal 12 September 2020.

⁵Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Dikutip tanggal 15 September 2020.

⁶Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Dikutip tanggal 16 September 2020.

7. Struktur Organisasi

Struktur Kepengurusan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan⁷

Pengasuh	: 1. KH. Ulin Nuha Arwani 2. KH. Ulil Albab Arwani
Ketua Yayasan	: KH. Ahmad Ainun Naim
Pimpinan Pondok	: Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA
Komite Madrasah	: H. Ali Mukarom
Kepala MTs	: Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd
Waka Kurikulum	: Fatkhul Umam, S.H
Kesiswaan	: 1. Muhtadi, M.Pd 2. Nurofik, S.Pd
Humas	: Noor Hadi, S.Pd.I
Sarpras	: Sulis Fanani, S.Pd.I, S.P
Kepala TU	: Zuhdi Triyanto

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka pembahasan deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, (2) implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, (3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus mulai dari proses pengembangan kurikulum hingga penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun proses awal perencanaan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an

⁷ Data Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, Dikutip tanggal 17 September 2020.

sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fathul Umam selaku waka kurikulum, bahwa:

“Yang pertama secara garis besar kita mengevaluasi kurikulum tahun sebelumnya, kemudian ditambahkan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang dirasa sebagai kebutuhan siswa.”⁸

Selain itu dalam perencanaan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an juga melibatkan tim pengembang kurikulum sebagaimana penjelasan dari ustadz Yuniar Fahmi Lathif bahwa:

“Dalam mengembangkan kurikulum kita ada tim pengembang kurikulum, ada 4 orang yang bertugas untuk melihat, mengawal dan mengevaluasi. Jadi dalam 1 tahun di evaluasi apa kekurangan dan kelebihan kemudian diperbaiki dan dikembangkan. Jadi konsep dari pengembang kurikulum begini, setelah adanya Tim pengembang kurikulum, jadi tim ini yang membuat kurikulum, kemudian dalam proses satu tahun ini kan melakukan proses supervisi, evaluasi, rapat-rapat dengan guru wali kelas, tata usaha, semua itu. Nanti hasil dari rapat-rapat, kita ada rapat 2 minggu sekali, nah dari rapat selama satu tahun itu, nanti di evaluasi apa kelebihan dan kekurangannya, nah kekurangannya nanti ditutupi, dalam arti dilengkapi berdasarkan hasil masukan-masukan dari teman-teman guru tadi.”⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan Madrasah dimulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk mengawal dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, serta menambahkan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya dalam perencanaan kurikulum, tentunya tidak hanya melibatkan stakeholder madrasah, akan tetapi MTs

⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Yuniar Fahmi Lathif pada hari Senin 24 Agustus 2020.

Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga melibatkan beberapa pihak seperti Kementerian Agama dan Pengawas Madrasah, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Yuniar Fahmi Lathif bahwa: "dalam menyusun kurikulum tentunya kita melibatkan dari Kementerian Agama, kadang kita mengundang dari pengawas untuk melakukan sharing atau pembinaan."¹⁰ Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan Ustadz Fathul Umam, bahwa: "Kita konsultasi dengan pengawas dengan madrasah binaan."¹¹

Jadi dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga melibatkan Kementerian Agama dan pengawas. Dalam perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan. Maka dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan juga diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari penyusunan program tahunan (Prota), program semester (Promes), penyusunan silabus sampai dengan perencanaan khusus (RPP). Adapun penyusunan prota dan promes di MTs Tahfidz ini sebagaimana yang disampaikan Fathul Umam, selaku Waka Kurikulum, bahwa:

"Untuk penyusunan prota dan promes kita mengacu pada kaldik, selain itu kita menyesuaikan dengan pemerintah utamanya silabus. Selain itu juga kita menyesuaikan dengan kegiatan pondok, jadi disini kita mempunyai kaldik sendiri tapi memang utamanya kita memang mengacu pada kaldik dari pemerintah."¹²

Sementara menurut ustadz Ulil Abror selaku dewan guru menjelaskan terkait dengan waktu penyusunan perangkat pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, bahwa:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Ustadz Yuniar Fahmi Lathif pada hari Senin 24 Agustus 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

¹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

“Untuk perangkat pembelajaran itu dari pimpinan di instruksikan mulai awal tahun ajaran baru itu sudah di instruksikan untuk menyusun perangkat pembelajaran. Jadi waktunya di awal tahun ajaran baru.”¹³

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa proses penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sebelum hari aktif sekolah atau awal tahun pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pondok, karena MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan merupakan *boarding school*, dimana pembelajaran di sekolah ini yakni full 24 jam disebabkan sekolah ini berada dibawah kepengasuhan dan dibawah urut *controlling* pondok.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat peyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan menjadi RPP. Adapun sebelum penyusunan silabus dan RPP tersebut diberikan sosialisasi terlebih dahulu dari pengawas madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Faruq Abdul Baqi bahwa:

“Sebelum ajaran baru madrasah mengundang pengawas madrasah untuk mamberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP. Dan Silabus itu sesuai dengan materi yang diajarkan.”¹⁴

Jadi, dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan bahwa setiap sebelum ajaran baru madrasah mengundang pengawas di madrasah tersebut guna memberikan sosialisasi terkait penyusunan silabus dan RPP.

Adapun penyusunan silabus yang kemudian akan di jabarkan menjadi RPP di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Ulil Abror, bahwa:

“Kalau mata pelajaran yang saya ampu yaitu bahasa arab itu mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama. Jadi saya mengacunya pada KMK yang di edarkan oleh KEMENAG. Adapun pengembangan dari

¹³ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Ulil Abror pada hari Selasa tanggal 2 September 2020.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Faruq Abdul Baqi pada hari kamis tanggal 27 Agustus 2020.

silabusnya nanti guru dapat membuat sendiri terkait materi pembelajaran, metode dan lain sebagainya”.¹⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ustadz Fathul umam yang menyatakan bahwa: “Untuk silabus kita mengacu dari pemerintah, kemudian silabus ini menjadi acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran.”¹⁶

Jadi, dalam penyusunan silabus MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan yaitu mengacu dari pemerintah yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan batasan materi yang telah ditetapkan yang nantinya dijadikan sebagai bahan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun RPP di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Ulil Abror bahwa:

“Kalau penjabarannya guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan silabus tadi ke dalam RPP jadi disesuaikan dengan karakter peserta didik karena setiap kelas mungkin bisa saja karakter siswanya berbeda tapi untuk materinya masih sama. jadi RPP itu kan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jadi itu merupakan panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Jadi RPP itu sangat penting sekali”.¹⁷

Senada dengan pernyataan diatas ustadz Faruq Abdul Baqi juga memperjelas bahwa:

“Untuk penjabaran silabus dan RPP di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan kami menyesuaikan dengan silabus yang telah di tetapkan oleh KEMENAG karena RPP kami merupakan dibawah naungan Kementrian Agama. Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP.”¹⁸

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Ulil Abror pada hari Selasa tanggal 2 September 2020.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Ulil Abror pada hari Selasa tanggal 2 September 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Faruq Abdul Baqi pada hari kamis tanggal 27 Agustus 2020.

Dari pernyataan diatas dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, madrasah juga memperhatikan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran seperti mengadakan pelatihan dengan mengundang pengawas untuk melakukan pembinaan terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Selain itu perencanaan kurikulum juga telah disusun jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai.

2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Setelah adanya suatu perencanaan kurikulum yang telah disusun maka selanjutnya adalah menerapkan apa yang telah disusun kedalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru menjadi salah satu faktor suksesnya kurikulum. Peran seorang guru menjadi sangat vital untuk dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan kurikulum guru harus memahami betul program dan tujuan madrasah. Adapun untuk mewujudkan hal itu sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Yuniar Fahmi Lathif bahwa:

“Jadi untuk mensukseskan program dan tujuan madrasah itu kan diawal tahun ada rapat awal tahun yang disampaikan kepada guru-guru disampaikan program-program madrasah itu apa, program unggulnya apa dan tujuannya apa, nah dari situ harapanya guru bisa mengimplementasikan, bisa mengembangkan dan mengarahkan siswa sesuai program yang ada di madrasah.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya dalam pengimplementasian kurikulum, para guru sudah diberikan pengarahan diawal tahun terkait dengan kurikulum yang ada dengan harapan agar tujuan dari pembelajaran dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu dalam mengimplementasikan kurikulum guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman yang akan dijalankan dalam melaksanakan proses belajar

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Ustadz Yuniar Fahmi Lathif pada hari Senin 24 Agustus 2020.

mengajar, hal tersebut disampaikan ustadz Fathul Umam bahwa:

“Untuk kesiapan kan memang kita sudah di awal, karena guru disini dituntut untuk dapat menjabarkan kurikulum kedalam perangkat pembelajaran sebelum tahun pelajaran dimulai, kemudian guru juga harus sudah bisa menyesuaikan dengan materi juga dengan promes yang disusun, kemudian KI-KD juga sudah disesuaikan dan kita juga kasih kesempatan untuk dapat memperbanyak sumber bahan ajar.”²⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Ulil Abror bahwa: “Kalau kesiapanya terkait kurikulum sudah disampaikan dan di sosialisasikan di awal tahun pembelajaran, serta guru juga sudah membuat dan menjabarkan kurikulum ke rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana harian jadi guru sudah siap termasuk juga merencanakan media dan metode yang akan digunakan.”²¹

Jadi dalam pengimplementasian kurikulum para guru sudah dipersiapkan dari awal tahun mulai dari penyusunan dan penjabaran kurikulum kedalam perangkat pembelajaran, perencanaan metode dan media, penyesuaian materi, hingga penjabaran KI dan KD. Sehingga saat proses pembelajaran dimulai para guru sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum dari madrasah, sehingga diharapkan ketika guru sudah siap dan mampu melaksanakan kurikulum, tujuan madrasah dapat dicapai.

Selanjutnya untuk menunjang dalam melaksanakan kurikulum guru dan juga siswa difasilitasi bahan ajar dari madrasah seperti yang disampaikan ustadz Fathul Umam bahwa:

“Kita memfasilitasi satu buku paket kemudian siswa juga kita fasilitasi termasuk buku siswa dan buku guru jadi itu harus siap betul dan menyesuaikan dengan kaldik yang kita edarkan pada semua guru dan siswa, sebagai bahan acuan untuk kesiapan penilaian, baik

²⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Ulil Abror pada hari Selasa tanggal 2 September 2020.

penilaian tengah semester, dan mempersiapkan kisi-kisi.”²²

Jadi dalam menunjang pelaksanaan kurikulum yang baik oleh para guru, dan penerimaan pembelajaran yang baik dari siswa madrasah menyediakan buku sehingga guru dan siswa dapat menyesuaikan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam melaksanakan proses pembelajaran guru juga diharapkan dapat memperbanyak sumber bahan ajar dan tidak terpaku hanya pada satu sumber.

Kemudian dalam pengimplementasian kurikulum interaksi guru dan juga siswa harus berjalan dengan baik, karena interaksi guru dan siswa penting dalam menunjang proses belajar mengajar. adapun interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Fathul Umam bahwa:

“Terkait interaksi, siswa disini cukup antusias dan aktif baik terkait mengajukan sebuah pertanyaan, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, mereka selalu mempunyai rasa ingin tahu apalagi kalau guru menggunakan media dan juga metode yang bervariasi itu siswa lebih suka dan lebih semangat dibanding hanya ceramah.”²³

Hal tersebut juga didukung oleh Ustadz Faruq Abdul Baqi yang menjelaskan bahwa:

“Aktif, karena siswa disini memang dituntut untuk aktif disetiap pembelajaran, baik saat pembelajaran bahasa ataupun sains siswa itu memang dituntut untuk aktif. aktif dalam kerjasama, diskusi, bertanya ataupun menjawab kuis. Dan kalau saya itu menerapkan untuk

²² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

²³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

siswa yang aktif tidak boleh satu orang jadi memang harus merata.”²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya interaksi antara guru dan siswa berlangsung sangat baik, dimana dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk dapat aktif dalam setiap kesempatan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode dan media yang bervariasi guna menunjang proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kemudian dalam proses belajar mengajar peran guru juga diperhatikan khususnya saat berinteraksi dengan siswa khususnya dalam menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan visi misi madrasah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Yuniar Fahmi Lathif bahwa:

“Interaksi juga sangat baik, karena siswa disini juga ada seleksi masuknya tentunya lebih bagus lah kita bisa memilih input jadi kualitasnya juga bagus. Akan tetapi kami juga selalu berpesan kepada para guru untuk selalu menjadi *uswatun hasanah* kepada para santri, karena bagaimanapun sikap dari seorang guru akan dilihat oleh muridnya. Selain itu kami juga selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda santri.”²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Fathul Umam bahwa:

“Interaksi guru dengan siswa sangat baik, karena guru disini mempunyai kedekatan yang lebih terhadap siswa karena posisi guru disini untuk belajar formal memang ada beberapa guru yang harus tinggal di pondok kemudian juga dikasih kesempatan atau tambahan waktu untuk mengajar secara individu atau privat. Misalkan ada siswa yang merasa kurang mampu atau memahami akan sebuah pelajaran maka disitulah siswa diberi kesempatan untuk belajar mandiri dengan gurunya. Termasuk terkait dengan program extra. Jadi kedekatan guru disini bisa lebih intens dan kami juga

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Faruq Abdul Baqi pada hari kamis tanggal 27 Agustus 2020.

²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Yuniar Fahmi Lathif pada hari Senin 24 Agustus 2020.

ada aturan-aturan atau kode etik dengan siswa karena apapun yang dilakukan guru itulah yang akan menjadi figur dan ditiru oleh siswa. Maka gunakan bahasa yang santun dan mendidik. Jadi seorang guru harus ada marwahnya dan bisa dihormati oleh siswa jangan sampai guru itu ditakuti.”²⁶

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dalam penimplementasian kurikulum, selain bertugas sebagai pengajar guru juga sebagai *public figur* untuk peserta didiknya karena kebanyakan peserta didik akan berperilaku sesuai dengan apa yang di lakukan oleh siapa yang mengajarnya yakni orang tua dan gurunya. Oleh karenanya seorang guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa. Penerapan nilai-nilai keislaman penting dalam membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa sehingga akhlakul karimah dapat tertanam dan terbentuk dalam diri siswa.

Pada pengimplementasian kurikulum juga terdapat strategi pengimplementasian kurikulum yang dijalankan madrasah agar para guru menjalankan kurikulum dengan baik. Adapun strategi pengimplementasian kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Fathul Umam bahwa:

“Kami adakan controlling kepada setiap guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan serta kesesuaian perangkat pembelajaran yang mana nanti akan di adakan evaluasi apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki.”²⁷

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan ustadz Yuniar Fahmi Lathif bahwa:

“Untuk memastikan para guru dalam melaksanakan kurikulum dengan baik, biasanya kita adakan supervisi dan evaluasi terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh para guru. Kami juga selalu berpesan

²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

²⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

agar guru selalu memperhatikan karakter siswa, jadi pembelajaran diharapkan menyesuaikan karakter siswa jadi tidak harus sama dengan panduan yang disediakan. Kalau perlu membuat buku sendiri boleh membuat buku sendiri yang sesuai dengan batasan-batasan yang ada.”

Jadi untuk memastikan para guru mengimplementasikan kurikulum dengan baik madrasah selalu mengadakan controlling kepada setiap guru dan juga melakukan supervisi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna memastikan pengimplementasian kurikulum telah sesuai dengan tujuan.

Selain itu dalam meningkatkan mutu pendidikan, madrasah memberikan waktu belajar khusus kepada para siswa, hal tersebut dikarenakan sistem *boarding school* yang terdapat di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sehingga siswa dapat menyeimbangkan kegiatan sekolah dan pondok pesantren. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ustadz fathul umam bahwa:

“Selain itu untuk menyeimbangkan antara kegiatan sekolah dan pondok kita ada waktu khusus untuk para santri untuk dapat belajar yakni dengan memberikan waktu belajar malam sebagai ganti pemadatan. Jadi dari jam setengah 9 malam para santri diberikan waktu pemadatan 1 jam untuk semua mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional maupun uambn.”²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan terdapat beberapa kegiatan dan strategi yang dilaksanakan Madrasah diantaranya yaitu: guru menjabarkan kurikulum yang ada kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). mempersiapkan perangkat pembelajaran serta bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai, penanaman nilai-nilai keislaman dan keagamaan selama proses belajar mengajar, adanya supervisi serta controlling yang dilakukan

²⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

madrrasah kepada guru guna memastikan pengimplementasian kurikulum telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ada, serta terdapat layanan belajar malam yang diberikan kepada siswa sebagai pengganti pematatan.

3. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Pada bagian ini akan diuraikan data terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Adapun evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; a) Konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum, b) Pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran, c) kendala dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Guna mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Yuniar Fahmi Lathif bahwa:

“Jadi konsep evaluasinya itu tadi, diawal pembelajaran kan kita sudah menulis program-program, kita sampaikan, program kita ini, tahun ini target kita ini, kemudian dalam berjalanya waktu kita adakan rapat rutin dengan guru-guru dan kita lihat kalau memang itu kelihatanya belum berjalan dengan baik kita ingatkan, kita ajak diskusi apa kendalanya, apa yang dibutuhkan, nah ketika itu sudah berjalan dengan baik, berarti kan sudah selesai, ketika itu memang belum berjalan dengan baik maka diperbaiki di tahun selanjutnya.”²⁹

Senada dengan hal tersebut ustadz Fathul Umam juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasinya itu biasanya dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran untuk evaluasi kira-kira mata pelajaran apa yang perlu kita tambahkan utamanya untuk mata pelajaran yang muatan lokal, kalau untuk yang garis besar dari pemerintah tentu harus kita ikuti, kita tidak bisa mengurangi atau menambah cuma kita sifatnya untuk evaluasi. Jadi konsep evaluasinya itu kita mengadakan rapat tapi tidak rapat semua guru, jadi

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, Ustadz Yuniar Fahmi Lathif pada hari Senin 24 Agustus 2020.

rapat yang hanya diikuti oleh tim penyusun kurikulum termasuk kepala madrasah, semua wakil ketua dan perwakilan dari pengampu mata pelajaran umum dan perwakilan guru pengampu mata pelajaran agama ditambah komite madrasah kemudian kita kumpul dan masing-masing bidang menyampaikan untuk kekurangan tahun kemaren dan kita jadikan evaluasi untuk tahun berikutnya itupun tidak langsung kita aplikasikan kita musyawarahkan penyusunannya seperti apa konsepnya untuk tahun berikutnya.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa konsep evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan madrasah yakni dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran yang dihadiri oleh tim penyusun kurikulum, kepala madrasah, semua wakil ketua dan perwakilan dari pengampu mata pelajaran umum dan perwakilan guru pengampu mata pelajaran agama serta komite madrasah. Evaluasi tersebut membahas terkait hal-hal yang mungkin belum *termanage* ataupun program-program yang belum terlaksana serta kendala yang dialami selama proses pelaksanaan kurikulum berlangsung.

Selanjutnya guna memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ada serta memastikan kesiapan serta kesesuaian perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka diadakan supervisi dan *controlling* sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Fathul Umam bahwa:

“Kami adakan *controlling* dan supervisi kepada setiap guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan serta kesesuaian perangkat pembelajaran yang mana nanti akan di adakan evaluasi apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki.”³¹

Selain itu dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru,

³⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

³¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Fathul Umam pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020.

terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ulil Abror bahwa:

“Biasanya ada supervisi dan juga evaluasi dari kepala sekolah dan waka kurikulum. Biasanya juga ada rapat rutin kalau dulu dilaksanakan hari sabtu, jadi ada rapat mingguan dan rapat satu semester. Kalau yang mingguan itu biasanya khusus wali kelas kalau yang satu semester itu semua ustadz atau guru yang ada.”³²

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan rutin mengadakan rapat setiap minggu dan semester baik dengan wali kelas maupun guru guna melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan kurikulum tentu terdapat kendala-kendala yang mana akan dijadikan salah satu bahan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Adapun kendala-kendala di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an seperti yang disampaikan oleh ustadz Yuniar Fahmi lathif yaitu:

“Kendalanya kadang ya, kalau seperti ini kan alokasi waktunya yang terbatas kan ada covid ini ya kalau tidak ada covid ini kita bisa lebih leluasa dalam mengatur program.”³³

Selain itu, ustadz Ulil Abror juga menyampaikan bahwa:

“Mungkin terkadang terdapat persiapan yang harus dilaksanakan tapi belum terlaksana karena disini ada banyak tugas, jadi disini satu guru bisa mendapat lebih dari satu tugas, misal jadi wali kelas, koordinator. Jadi ada tugas-tugas tambahan lain yang membutuhkan waktu extra. Tapi alhamdulillah disini dapat termanejemen.”³⁴

³² Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Ulil Abror pada hari Selasa tanggal 2 September 2020.

³³ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Yuniar Fahmi Lathif pada hari Senin 24 Agustus 2020.

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Ustadz Ulil Abror pada hari Selasa tanggal 2 September 2020.

Jadi evaluasi terkait kendala dalam pelaksanaan kurikulum yaitu terbatasnya alokasi waktu yang disebabkan oleh situasi dan kondisi pandemi dan juga banyaknya tugas yang harus dijalankan oleh guru karena terdapat beberapa tugas tambahan yang harus dikerjakan sehingga terkadang membutuhkan waktu yang lebih.

C. Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan dapat tercapai apabila memiliki kurikulum yang jelas. Dalam menjalankan kurikulum tentunya memerlukan peranan manajemen yang baik. Oleh karena itu pengelolaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan tentunya menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilaksanakan.

Pada sebuah pembelajaran, peran kurikulum menjadi sangatlah vital untuk dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ini tentunya perlu adanya sebuah pengelolaan ataupun manajemen kurikulum dalam sebuah instansi pendidikan, baik itu yang formal maupun non formal, agar nantinya sebuah lembaga pendidikan benar-benar dapat menjadi lembaga yang berkualitas dan bermutu.

Dalam hal ini, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang notabene merupakan lembaga pendidikan formal tentunya telah melakukan usaha maksimal dalam melakukan pengelolaan kurikulum.

Berdasarkan hasil temuan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dalam melaksanakan proses manajemen kurikulum, terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam menuju kearah yang lebih baik, baik dari segi pembelajaran ataupun kelembagaanya, yakni dengan melaksanakan beberapa kegiatan mulai dari rapat koordinasi pengembangan kurikulum sampai dengan melaksanakan evaluasi kurikulum yang terangkum dalam beberapa tahap yaitu, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rusman bahwa manajemen

kurikulum ialah sebuah pola tata kelola kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis guna mencapai tujuan kurikulum.³⁵ Selain itu, tahapan yang dilakukan oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga sejalan dengan teori yang disampaikan Mulyasa yakni manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.³⁶

Dalam perencanaan kurikulum, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan selalu merencanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan ini dimulai dengan melaksanakan rapat evaluasi kurikulum yang dipakai pada tahun sebelumnya. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum. Kegiatan ini melibatkan semua elemen madrasah mulai Kepala Madrasah, Guru kelas, Guru Mata Pelajaran, Tata Usaha hingga komite madrasah guna memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum pada tahun berikutnya.

Selanjutnya supaya proses penyusunan dan pengembangan kurikulum berjalan efektif, madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang beranggotakan ketua komite madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum dan guru.

Menurut Rusman sebagaimana dikutip Ibrahim nasbi, guna mempermudah dalam perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yakni perencanaan tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas.³⁷ Perencanaan kurikulum tingkat sekolah berisi tentang penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran. Dan kegiatan sekolah dalam satu tahun kedepan. Sedangkan perencanaan kurikulum tingkat kelas guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran satu tahun kedepan.

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

³⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 40.

³⁷ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember (2017): 320, diakses pada 11 November, 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+kurikulum&oq=mana#d=gs_qabs&u=%23p%3DqyDD9yda4OsJ

Dari hasil penelitian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sesuai dengan teori diatas yakni pada proses perencanaan kurikulum tingkat kelas di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, guru diminta untuk menyusun dan membuat perangkat pembelajaran sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Karena dalam pelaksanaan kurikulum guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Suryosubroto yaitu;³⁸

- a. Merujuk dari kalender pendidikan yang telah disiapkan oleh kementerian pendidikan, dimana kalender tersebut terdapat hari efektif kerja atau belajar, kalender libur nasional atau libur islam, hari untuk evaluasi harian atau semesteran serta kalender yang tidak efektif untuk belajar.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan ialah program universal masing-masing mata pelajaran dalam setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran tersebut.
- c. Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal utama yang mesti diindahkan dalam kegiatan ini ialah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yakni dijabarkan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- d. Menyusun Silabus. Pada kegiatan ini guru wajib membuat rencana secara detail memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang digunakan dalam mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini ialah menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sulit dimengerti oleh siswa digunakan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang

³⁸ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 46-47.

tidak begitu sulit, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

- f. Rencana Pembelajaran (RP). Pada kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran ialah bahwa mesti ada catatan perkembangan siswa usai mengikuti pelajaran, hal ini sangat diperlukan dalam menjadi dasar penerapan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan dengan hasil temuan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bahwa proses perencanaan yang dilaksanakan yaitu dengan menyusun dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan provinsi yang mana perangkat pembelajaran dari provinsi menjadi acuan yang bisa dikembangkan oleh madrasah yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah. Perangkat pembelajaran sendiri disusun dan dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru yang mana perangkat pembelajarannya terdiri dari Prota, Promes, silabus hingga RPP. Perangkat pembelajaran tersebut yang nantinya dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pendidikan.

2. Analisis Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Hasil penelitian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memperlihatkan bahwa terdapat beberapa usaha yang dilaksanakan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya ataupun kelembagaanya, diantaranya yaitu: a) setiap guru sebelum mengimplementasikan kurikulum terlebih dahulu menjabarkan kurikulum yang sudah ada kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) mempersiapkan bahan ajar, media dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; c) melaksanakan proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan keagamaan; d) adanya supervisi serta controlling yang dilakukan madrasah kepada guru guna memastikan pengimplementasian kurikulum telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

Berdasarkan hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang dipaparkan oleh Agus Zaenul Fitri bahwa Implementasi kurikulum ialah sebuah langkah pengaplikasian ide, gagasan,

aturan atau pembaharuan pendidikan islam dalam sebuah usaha praktis sehingga dapat memberikan pengaruh baik berbentuk perkembangan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Implementasi pendidikan Islam ialah implementasi rencana pendidikan yang sudah disusun kedalam implikasi guna dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan.³⁹

Hal tersebut juga dijelaskan Teguh Triwiyanto bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran selaras dengan kebijakan standart pendidikan nasional, terutama sebagai dasar atau standart dalam proses pendidikan sehingga implementasinya menyesuaikan dengan standart pendidikan nasional. Dasar atau landasan tersebut digunakan guna mewujudkan lulusan yang telah ditentukan.⁴⁰

Sementara itu Agus Zaenul Fitri dalam teorinya mengutarakan bahwa implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: pertama, Karakteristik kurikulum, yang memuat ruang lingkup ide baru sebuah kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, Strategi implementasi, yakni strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum serta kegiatan-kegiatan yang bisa mendorong penggunaan kurikulum dilapangan. Ketiga, Karakteristik pengguna kurikulum, yakni mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya dalam merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁴¹ Berdasarkan teori di atas, sesuai dengan keadaan di lembaga MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, yaitu:

Pertama, karakteristik kurikulum, bahwa kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yakni dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum tahfidh Al-Qur'an. Adapun dalam melaksanakan kurikulum setiap guru di lembaga MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terlebih dahulu sudah menyiapkan dan menjabarkan kurikulum kedalam perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, dan

³⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 39.

⁴⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 165.

⁴¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 41.

karakteristik siswa. Serta sudah mempersiapkan bahan ajar serta metode dan media yang akan digunakan.

Kedua, strategi implementasi, strategi pengimplementasian atau pelaksanaan kurikulum yang dilakukan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan agar guru dapat merealisasikan kurikulum yaitu memberikan pengarahan kepada guru sebelum proses pembelajaran dimulai, memfasilitasi bahan dan sumber ajar kepada guru dan siswa, mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu terdapat monitoring dan supervisi yang dilakukan kepala madrasah guna memastikan proses belajar mengajar telah sesuai dengan tujuan yang ada.

Ketiga, karakteristik pengguna kurikulum, di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, guru saat merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menguasai materi pembelajarannya, menguasai beberapa model dan metode pembelajaran sebagai bentuk alternatif jikalau kondisi peserta didik tidak memungkinkan, kemudian selain berkompeten dalam sisi profesionalnya dibidang mapelnya juga harus memiliki akhlakul karimah, guru harus memiliki sifat ikhlas sebagai komitmen bekerja. Kemudian seorang guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa. Penekanan penerapan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran sangat ditekankan oleh madrasah kepada setiap guru. Karena penerapan nilai religious dalam pembelajaran penting dalam membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa sehingga akhlakul karimah dapat tertanam dan terbentuk dalam diri siswa.

Temuan diatas didukung teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa yang harus dikuasai pendidik dalam mengimplementasikan (melaksanakan) kurikulum adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang dicapai dalam kurikulum, 2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik, 3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran.⁴²

Selain itu dalam program pelaksanaan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terdapat integrasi program pelaksanaan kurikulum antara akademik dan

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 75-76.

pesantren, yang terletak pada penyatuan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan akademik sendiri dan sekaligus acuan kegiatan pesantren.

Hasil temuan penelitian mengenai mengintegrasikan Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Umum. Bentuk integrasi ini tidak hanya terpusat ketika dikelas saja tetapi dalam kehidupan sehari-haripun nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan. Ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung apapun materi yang sedang diajarkan berdasarkan kebijakan dari lembaga guru harus selalu bisa mengkorelasikan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual selalu terjaga apapun pelajarannya. Begitupun pula dengan kegiatan-kegiatan diluar kelas, dalam agenda apapun para siswa selalu dianjurkan memulai kegiatan dengan berdoa Bersama. Inilah yang dimaksud dengan integrasi Ilmu Al-Qur'an dan Umum, tujuannya yaitu untuk selalu mengingatkan kepada santri bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingatkan siswa pada Allah SWT.

Kemudian guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan penyeimbangan antara kegiatan sekolah dan pondok pesantren, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memberikan jam layanan khusus kepada siswa untuk dapat belajar ketika berada di pondok yakni dengan memberikan waktu belajar malam, yang mana terdapat satu jam di malam hari yang dapat dimaksimalkan oleh siswa sebagai waktu pemadatan untuk semua mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional maupun uambn.

Berlandaskan penjelasan tersebut bahwa maksud dari penggabungan dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yakni supaya nilai-nilai spiritual selalu terjaga sehingga dapat menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. jika dihubungkan dengan konsep penggabungan dalam pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an maka hal itu sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Gestalt sebagaimana di kutip oleh Sumardi Suryabrat terkait model interaksi social, Model interaksi sosial Gestalt mementingkan kepada hubungan

personal serta sosial kemasyarakatan diantara peserta didik.⁴³ Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam bersinggungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis serta bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model interaksi sosial menekankan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).

3. Analisis Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

Hasil penelitian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memperlihatkan bahwa terdapat beberapa evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. evaluasi kurikulum tersebut diantaranya ialah: a) Evaluasi Input yang meliputi waktu pelaksanaan evaluasi dimana dalam pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan, semester, dan tahunan; b) Evaluasi Proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan- permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP). c) Evaluasi Output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya.

Berlandaskan hasil temuan terkait evaluasi input di atas selaras dengan teori yang dikemukakan Hamalik bahwa evaluasi input yakni evaluasi yang bisa menguraikan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), kemampuan, dan biaya ekonomi.⁴⁴ Selain itu Nasution juga memaparkan bahwa evaluasi input ialah strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.⁴⁵ Jadi, pemecahan masalah pada unsur-unsur internal akademik dan pesantren diharapkan dapat ditemukan dari evaluasi input kurikulum ini. Terkait dengan waktu evaluasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bisa dikatakan cukup

⁴³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 279.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 259.

⁴⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95-96.

baik dalam perbaikan kurikulum kedepannya karena terus mengadakan pengevaluasian setiap minggu, semester, dan tahunan.

Evaluasi proses mencakup pembahasan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini yang bakal di evaluasi yakni yang berhubungan terkait perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP), dalam arti guna melihat sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut di implementasikan apakah masih ada yang kurang atau tidak, apakah sudah sesuai target atau belum, dan bakal terus di evaluasi sampai mencapai target. Dan bentuk evaluasi dilakukan oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu evaluasi dengan mengadakan monitoring dan supervisi dari kepala sekolah dan waka kurikulum. Kemudian evaluasi output yang mencakup perbaikan kurikulum kedepannya. Guna melahirkan kurikulum yang lebih baik yakni dengan selalu mengadakan evaluasi perangkat pembelajaran, kinerja gurunya dan lain-lain

Selanjutnya yang menjadi point dalam pelaksanaan evaluasi proses yakni: pengevaluasian kurikulum terkait problematika yang belum tuntas berkenaan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) yang dijalankan oleh pimpinan, kepala sekolah dan bawahannya. Pengoreksian perangkat pembelajaran dilaksanakan di awal mulainya tahun ajaran baru, setelah para guru menyetorkan semua perangkat pembelajarannya. Kemudian dikoreksi, jika ada kesalahan, maka guru yang bersangkutan dipanggil untuk diberikan pembinaan dan harus merevisi perangkatnya. Kemudian sidak secara langsung kepada guru dilakukan kepala sekolah dengan berkomunikasi secara langsung dengan seorang atau beberapa orang guru, terkait masalah problem dalam pembelajaran.

Poin terakhir yang menjadi temuan penelitian terkait dengan evaluasi kurikulum yakni evaluasi output yang meliputi: perbaikan kurikulum kedepannya. Evaluasi output ini yaitu dimana dalam proses pengevaluasiannya terdapat perbaikan-perbaikan sehingga akan menghasilkan *output* yang baik yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan,

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi ini membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajara dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi output di atas didukung oleh teori Stufflebeam dalam Hasan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.⁴⁶

Hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang olimpiade, nilai akhir raport mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada apa tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Selanjutnya terlihat apakah hasilnya sudah tercapai atau belum. Adapun dilihat dari data MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, mutu yang telah dicapai madrasah bisa dikatakan cukup baik terbukti dengan nilai akreditasi yang diperoleh madrasah yakni terakreditasi A sesuai dengan SK. Akreditasi nomor 165/BAP-SM/XI/2-17. Selain itu dilihat dari prestasi siswa dan juga hasil dari ujian tahun 2019 yang mana MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan meraih peringkat satu MTs swasta se-jawa tengah dalam pelaksanaan UNBK tahun 2019 dan peringkat pertama dalam pelaksanaan UAMBN se-kabupaten kodus tahun 2019. Selain itu pada tahun 2019 MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga mendapat undangan dari Kementerian Agama untuk mewakili indonesia dalam seminar internasional Negara MABIMS (Menteri Agama Brunei Indonesia Malaysia dan Singapura) dan menjadi salah satu madrasah rujukan 4 negara ASEAN.

⁴⁶ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 219.